

ANALISIS PENDEKATAN, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Mata Kuliah : Perencanaan Pembelajaran
Semester : 2 H
Jumlah SKS : II / 2 SKS
Dosen Pengampu :
1. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd
2. Siti Nurjanah, M.Pd



Disusun Oleh :

Emelda Tri Ranjani	: 2453053017
Salsabila Khoirunnida	: 2453053016
Arinda Shafa Azzahra	: 2453053046
Gita Bagus Wijaya	: 2453053019
Clara anggun pratiwi	: 2453053054
Wafa Azahiyah	: 2463053002
Nindytha Lintang	: 2453053008
Celsi Aura Jingga	: 2453053050
Foger Fireza	: 2453053013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga makalah yang berjudul “***Analisis Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran*** “ ini dapat kami selesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik dari **Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran** serta sebagai upaya dalam memahami secara lebih mendalam mengenai berbagai isu global dan lingkungan hidup yang saat ini menjadi perhatian di berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki banya kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat kami harapkan supaya karya ini dapat menjadi lebih baik di masa mendatang. Kami berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami dan menganalisis isu-isu global serta permasalahan lingkungan hidup yang sedang berkembang pada saat ini.

Metro, 18 April 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	:	Ii
Daftar Isi	:	Iii
BAB I PENDAHULUAN.....	:	1
1.1 Belakang Masalah	:	1
1.2 Rumusan Masalah	:	1
1.3 Tujuan	:	2
	:	
BAB II PENDAHULUAN.....	:	3
2.1 Memahami Kembali Pendekatan.....	:	3
2.2 Metode Dan Teknik Pembelajaran	:	3
2.3 Strategi penentuan dan pendekatan metode	:	6
2.4 Teknik pembelajaran	:	10
BAB III PENUTUP	:	13
3.1 Kesimpulan	:	13
3.2 Saran	:	13
DAFTAR PUSTAKA	:	14

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana pendidik menyampaikan materi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap pendidik untuk memiliki pemahaman mendalam tentang gaya, metode, dan teknik belajar. Istilah metode, sarana, dan teknik pembelajaran sering digunakan secara bergantian, meskipun memiliki arti dan fungsi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Pendekatannya bersifat filosofis dan merupakan dasar pemikiran pembelajaran desain; metode adalah suatu pendekatan sistematis yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan teknologi adalah penerapan praktis metode dalam situasi kelas tertentu. Kesalahpahaman terhadap konsep-konsep ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, strategi penentuan gaya, metode, dan teknik belajar juga perlu diperhatikan secara matang dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta situasi dan kondisi belajar itu sendiri. Dengan pemahaman yang komprehensif, guru dapat merancang proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswanya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian metode, sarana dan teknik pembelajaran? Bagaimana kaitannya dengan proses pembelajaran?
2. Dalam konteks pembelajaran, apa perbedaan mendasar antara metode, sarana, dan teknik?
3. Apa saja strategi yang tepat untuk menentukan gaya belajar, metode, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
4. Faktor apa yang harus dipertimbangkan saat memilih gaya, metode, dan teknik belajar yang efektif?

1.3. Tujuan Pembahasan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk:

1. untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan terorganisir tentang konsep dasar pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.
2. untuk menunjukkan cara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran berbeda dan bagaimana hubungan fungsionalnya.
3. untuk menentukan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang tepat
4. untuk memberikan referensi untuk desain pembelajaran yang tepat berdasarkan pemilihan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Memahami Kembali Pendekatan

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan ini merupakan titik tolak atau cara kita melihat proses pandangan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Secara harfiah, kata "pendekatan" berasal dari kata Inggris "approach", yang berarti jalan, tindakan mendekati, atau penghampiran. Sedangkan, kata "pembelajaran" berasal dari kata "instruction", yang berarti "pengajaran" atau "pembelajaran." Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pendekatan untuk mempelajari sesuatu. yang menunjukkan sebagai model umum untuk skenario yang digunakan oleh pendidik dalam instruksi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran, menurut Wahjoedi (1999), adalah metode untuk mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam tugas belajar dan mencapai hasil yang optimal. Menurut Syaiful (2003), pendekatan pembelajaran adalah cara guru melihat siswa untuk menilai, menentukan sikap, dan tindakan yang mereka lakukan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memecahkan masalah dan membuat kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Menurut Nuryani (2002), pendekatan (approach) lebih menekankan pada strategi perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaan.

Dalam proses pembelajaran, mungkin ada beberapa pendekatan yang digunakan. Dari beberapa pendapat di atas, pendekatan dapat didefinisikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah "pendekatan" mengacu pada sudut pandang seseorang terhadap proses yang sedang berlangsung sangat umum. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, pendekatan dikaitkan dengan metode dan strategi yang saling

ketergantungan. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni pendekatan yang berdasarkan segi proses dan pendekatan pembelajaran yang ditinjau dari segi materi.

1. Pendekatan pembelajaran jika dilihat berdasarkan dari segi proses terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (teacher centered approaches)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru adalah pendekatan klasik yang melihat siswa sebagai subjek dan kegiatan belajar. Pendekatan yang berpusat pada guru adalah pendekatan yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional di mana guru mengontrol sebagian besar kegiatan belajar. Pendekatan yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa guru sepenuhnya bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan kegiatan belajar. Metode ini hanya memungkinkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai atau inginkan. Pada strategi, peran guru sangat penting untuk menentukan proses pembelajaran dan memilih materi dan isi pelajaran. Salah satu keuntungannya adalah pendidik memiliki kebebasan untuk menentukan waktu pembelajaran. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif dan hanya terjadi komunikasi satu arah. Akibatnya, siswa terbatas pada materi yang diberikan guru dan tidak memiliki banyak pengalaman belajar.

b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered approaches)

Pembelajaran berorientasi pada siswa adalah metode pembelajaran modern yang mengutamakan siswa sebagai subjek dan kegiatan belajar. Siswa yang menentukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Metode ini memberi siswa kesempatan yang luar biasa untuk menjadi kreatif dan mengembangkan kapasitas mereka melalui aktivitas yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Sebagai hasil dari strategi ini, kegiatan belajar siswa lebih terarah karena guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Metode ini menguntungkan karena siswa diberi kebebasan yang penuh untuk memilih dan memanfaatkan pengalaman belajar mereka sendiri. Selain itu, kompetensi yang dicapai siswa sangat luas, mendalam, dan tidak mudah dilupakan karena mereka mengembangkan kompetensi mereka sendiri dengan bantuan dan bimbingan guru. Namun, kelemahannya termasuk alokasi waktu yang tidak efektif, ketidakmampuan

guru untuk memahami kompetensi yang diharapkan, dan tuntutan silabus yang sulit dipenuhi sesuai dengan jadwal akademik.

2. Pendekatan pembelajaran jika dilihat berdasarkan dari segi materi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Metode yang dikenal sebagai pendekatan kontekstual digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir. Metode ini mengaitkan belajar dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar peserta didik, membuat hasilnya lebih signifikan. Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dan bahan pengajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya mereka sendiri. Metode ini juga mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

b. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran di mana pelajaran diberikan dalam bentuk topik dan tema yang relevan untuk siswa. Pendekatan ini dapat berupa satu disiplin ilmu atau multidisiplin ilmu.

1). Pendekatan Pembelajaran Tematik Untuk Satu Disiplin Selama satu semester atau satu tahun, menyajikan materi untuk satu mata pelajaran untuk mencapai sejumlah kemampuan dasar.

2). Pendekatan Pembelajaran Tematik Untuk Multidisiplin Ilmu Penyebaran materi pembelajaran dalam suatu tema yang mencakup materi pokok untuk mencapai kemampuan dasar dari berbagai mata pelajaran yang dianggap relevan dengan tema tersebut. Materi pokok dari setiap mata pelajaran juga dimasukkan ke dalam topik.

B. Fungsi Pendekatan Pembelajaran

Tujuan dan fungsi dari pendekatan pembelajaran, yaitu :

1. Sebagai penilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2. Sebagai pedoman umum untuk menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan.
3. Menunjukkan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
4. Menganalisis masalah yang muncul selama pembelajaran.
5. Membantu dalam evaluasi hasil penelitian dan pengembangan.

C. Jenis - Jenis Pendekatan Pembelajaran

1. Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah pendekatan yang digunakan guru terhadap anak didiknya secara langsung untuk menyelesaikan masalah mereka. Pendekatan individual juga dapat disebut sebagai pendekatan yang melayani perbedaan unik siswa dengan cara yang memungkinkan penggunaan pendekatan individual untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Pengakuan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan unik adalah dasar pemikiran dari pendekatan individual ini. Dalam pendekatan individual, guru harus melakukan hal-hal berikut:

1. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran siswa untuk membangun kepercayaan.
2. Membantu siswa dengan cara verbal dan nonverbal.
3. Membantu siswa tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
4. Menerima perasaan siswa atau dengan penuh perhatian menerima perbedaan.
5. Menangani siswa dengan rasa aman, bantuan, dan penuh perhatian.

Ciri – Ciri Pendekatan Individual, antara lain :

1. Guru memperlakukan setiap siswa secara individual dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
2. Guru harus lebih sadar akan perbedaan karakteristik setiap siswa secara individual.
3. Guru harus lebih memahami peran mereka sebagai fasilitas sekaligus pembimbing dalam kelas, sehingga peserta didik memiliki lebih banyak kontrol atas bagaimana dan apa yang mereka pelajari.

Keuntungan Pendekatan Individual, diantaranya yaitu :

1. Memungkinkan peserta didik yang lama untuk maju menurut kemampuannya masing masing.
2. Mencegah ilusi kemajuan tetapi tetap menjadi realitas.
3. Mengarahkan perhatian peserta didik terhadap hasil belajar individu.
4. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
5. Memusatkan pengajaran pada mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik.
6. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara peserta didik dan guru.
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pandai untuk belajar dengan lebih baik.

2. Pendekatan Kelompok

Pendidik menggunakan pendekatan kelompok untuk menumbuhkan sikap sosial anak didik dan sikap kesetiakawanan sosial. Untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik, pendekatan kelompok diperlukan dan diperlukan. Diakui bahwa siswa adalah homo socius, yang berarti mereka cenderung hidup bersama. Ketika seorang guru memutuskan untuk menggunakan pendekatan kelompok, mereka harus memastikan bahwa itu tidak bertentangan dengan tujuan, bahwa fasilitas belajar pendukung tersedia, bahwa metode yang akan digunakan telah dipelajari, dan bahwa materi yang akan diberikan kepada siswa memang cocok untuk pendekatan kelompok. Akibatnya, pendekatan kelompok tidak boleh digunakan secara sembarangan, sebaliknya, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Pendekatan Bervariasi

Untuk menangani masalah yang berbeda dengan siswa mereka, guru menggunakan pendekatan variasi, yang menggabungkan berbagai teknik pemecahan masalah. Guru akan menghadapi berbagai masalah saat menghadapi peserta didik yang sulit. Ini karena setiap masalah yang dihadapi siswa tidak selalu identik; mereka kadang-kadang berbeda. Jika masalah yang dihadapi oleh setiap siswa ini berbeda, metode yang digunakan pun akan lebih tepat jika menggunakan metode yang berbeda pula. Karena kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran ini memiliki alasan yang berbeda, diperlukan metode pemecahan yang berbeda untuk setiap kasus. Oleh karena itu, pendekatan bervariasi ini mungkin merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran mereka.

Keuntungan dari Pendekatan Bervariasi:

1. Memiliki berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah memungkinkan guru menjadi kreatif.
2. Karena metode yang digunakan guru tidak monoton, siswa tidak bosan.

Kelemahan Pendekatan Bervariasi:

1. Guru harus menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah dengan siswa.
2. Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.

4. Pendekatan Edukatif

Pendidik menggunakan pendekatan edukatif terhadap anak-anak mereka dengan mempertimbangkan nilai pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak

anak untuk menghargai norma-norma sosial, agama, hukum, dan moral. Henri Tajfel (1981) mengatakan bahwa edukatif adalah sesuatu yang dapat mengajarkan sesuatu yang bersifat pengetahuan dan dapat membantu perkembangan kognitif seseorang. Misalnya, ketika lonceng masuk kelas berbunyi, anak-anak tidak dibiarkan masuk dahulu. Sebaliknya, ketua kelas diminta untuk mengatur barisan di depan pintu masuk, dan anak-anak berbaris dalam kelompok yang sama. Setelah itu, guru berdiri sambil mengawasi mereka. Setiap orang diizinkan masuk ke dalam kelas satu per satu, menyalami guru dan mencium tangannya sebelum dilepas. Setiap anak akhirnya masuk dan pelajaran dimulai.

5. Pendekatan Pengalaman

Pengalaman adalah guru terbaik, dan pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh semua orang. Belajar dari pengalaman lebih bermanfaat daripada berbicara dan tidak pernah melakukan apa pun. Belajar adalah fakta yang ditunjukkan secara nyata. Karena itu, proses belajar adalah melakukan, menanggapi, mengalami, dan mengalami. Hasil belajar dicapai oleh siswa melalui aktivitasnya sendiri.

Menurut H.C. Witherington dan W.H. Burton pada tahun 1986, hal. 57 Meskipun pengalaman penting dan dicari sepanjang hidup, tidak semua pengalaman tidak bersifat mendidik karena ada yang tidak. Sebuah pengalaman mendidik mengatakan bahwa jika guru tidak membawa anak ke arah tujuan pendidikan, anak-anak akan menjadi pencopet "Karena ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak yang terus terlibat dalam kehidupan mereka sebagai anak, terlibat dengan lingkungan mereka, dan meningkatkan integrasi anak. Ini adalah pendapat Witherington. Dengan semakin tingginya nilai suatu pengalaman, semakin pentingnya pengalaman itu untuk perkembangan sebagai metode. Dengan demikian, istilah "pendekatan pengalaman" menjadi standar dan memiliki penggunaan yang diakui dalam pendidikan.

6. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan adalah pendekatan yang memasukkan unsur - unsur agama dalam setiap mata pelajaran dan untuk menanamkan jiwa agama kepada dalam diri peserta didik. Misalnya, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum, seperti guru menerangkan pelajaran biologi. Di situ telah disebutkan di dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 5, 8, 10 dan 14 dengan tujuan untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri peserta didik yang pada akhirnya nilai-

nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh siswa tersebut. Hal ini bertujuan agar nilai budaya dan juga ilmu itu tidak sekuler, melainkan menyatu juga dengan nilai agama.

7. Pendekatan Pembiasaan

Pendidik menggunakan pendekatan pembiasaan untuk membantu siswanya mengembangkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka. Karena kebiasaan yang baik dapat membentuk individu yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya, kebiasaan yang buruk dapat membentuk kepribadian yang buruk.

Kelebihan Metode Pembiasaan: Metode ini memungkinkan peserta didik untuk secara konsisten mengamalkan pelajaran yang mereka pelajari baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pendekatan Emosional

Guru menggunakan pendekatan emosional terhadap siswanya melalui rangsangan verbal dan nonverbal serta sentuhan emosi atau perasaan. Contoh rangsangan verbal termasuk cerita, sindiran, ceramah, ejekan, pujian, diskusi, saran, perintah, dll.

Contoh non-verbal termasuk perilaku dan sikap.

Kelebihan Pendekatan Emosional: Guru dapat memahami perasaan siswa dan siswa bisa merasa lebih senang dengan guru, sehingga siswa ingin belajar dengan baik.

Kelemahan Pendekatan Emosional: Guru mungkin sulit untuk berinteraksi dengan siswa jika mereka tidak dapat membaca suasananya.

9. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional digunakan oleh guru untuk membantu siswanya mengembangkan pemikiran mereka ke arah yang lebih sesuai dengan usia mereka. Misalnya, pembuktian yang berkaitan dengan keagamaan harus disesuaikan dengan tingkat pemikiran anak. Kesalahan dalam pembuktian dapat membahayakan perkembangan jiwa anak. Dalam hal ini, tugas terpenting bagi guru adalah memberikan peran pada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami fungsi dan hikmah ajaran agama.

Keunggulan dari Pendekatan Rasional: Bisa membantu perkembangan cara berpikir peserata siswa dan membuat pelajaran lebih

mudah dipahami. Kekurangan Pendekatan Rasional: Penerapan pendekatan ini akan sulit bagi guru yang tidak memahami perkembangan pikiran anak.

10. Pendekatan Fungsional

Dengan menggunakan pendekatan fungsional, guru mengajarkan siswanya bagaimana menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan tingkat perkembangan dirinya.

Kelemahan Pendekatan Fungsional: Guru tidak akan dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa akan merasakan manfaat dari pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah.

2.2 Metode Dan Teknik Pembelajaran

1. Konsep Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam mengorganisir dan menyampaikan materi agar tercapai tujuan pembelajaran. Teknik adalah tindakan atau cara spesifik untuk menerapkan metode tersebut dalam situasi pembelajaran tertentu. Keduanya saling melengkapi dan harus digunakan secara tepat sesuai kebutuhan.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Brainstorming

Metode ini mengedepankan kebebasan berpikir peserta didik dalam mengemukakan ide atau pendapat tanpa takut dikritik.

b. Metode Permainan

Permainan merupakan pendekatan belajar yang sangat efektif untuk anak-anak.

c. Metode Menggunakan Media Kertas dan Pensil

Media sederhana seperti kertas dan pensil dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

d. Metode Peta Pikiran

Metode ini membantu peserta didik memvisualisasikan ide-ide dalam bentuk cabang pikiran.

e. Metode Penyelesaian Masalah (Problem Solving)

Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

f. Teknik Inovatif dalam Pembelajaran

Teknik seperti talking stick, teka-teki silang, simulasi, dan permainan kelompok menciptakan pembelajaran yang aktif.

3. Efektivitas Penerapan Metode dan Teknik Pembelajaran.

Metode yang bervariasi membantu guru menghindari kejenuhan dalam pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan:

- Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- Menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.
- Mendorong kolaborasi dan diskusi aktif.

Namun, tantangannya terletak pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta keterbatasan fasilitas belajar.

2.3 Strategi Penentuan Dan Penelitian

Pengertian Strategi dan Pendekatan Penelitian

1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian adalah rencana atau desain umum yang digunakan peneliti untuk mengatur dan melaksanakan penelitian guna mencapai tujuan tertentu. Strategi ini mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

II. Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini menekankan pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Cocok digunakan ketika penelitian bertujuan untuk menguji teori atau menghasilkan generalisasi.

Karakteristik:

1. Data berupa angka
2. Analisis menggunakan statistik
3. Bersifat objektif dan terstruktur

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif. Cocok digunakan ketika penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi makna atau pengalaman subjektif.

Karakteristik:

1. Data berupa narasi atau deskripsi
2. Analisis bersifat interpretatif
3. Bersifat subjektif dan fleksibel

3. Pendekatan Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Karakteristik:

1. Menggabungkan data numerik dan deskriptif
2. Analisis kombinasi statistik dan interpretatif
3. Memerlukan perencanaan yang matang

III. Strategi Penentuan Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam menentukan pendekatan dan metode penelitian yang tepat, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa faktor:

1. Tujuan Penelitian :

- Untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel, gunakan pendekatan kuantitatif.
- Untuk memahami makna atau pengalaman, gunakan pendekatan kualitatif.
- Untuk menggabungkan keduanya, gunakan pendekatan campuran.

2. Rumusan Masalah

- Pertanyaan "apa" atau "berapa" cenderung cocok untuk pendekatan kuantitatif.
- Pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" cenderung cocok untuk pendekatan kualitatif.

3. Ketersediaan Data

- Data numerik tersedia: pendekatan kuantitatif.
- Data deskriptif atau naratif tersedia: pendekatan kualitatif.

4. Sumber Daya

Pertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia untuk menentukan metode yang paling efisien.

IV. Contoh Implementasi Strategi Penelitian

Contoh 1:

Judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan

Pendekatan: Kuantitatif

Metode: Survei dengan kuesioner

Analisis: Statistik inferensial

Contoh 2:

Judul: Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Pendekatan: Kualitatif

Metode: Wawancara mendalam

Analisis: Analisis tematik

Contoh 3:

Judul: Efektivitas Program Pelatihan dan Persepsi Peserta terhadap Materi yang Diberikan

Pendekatan: Campuran

Metode: Survei dan wawancara

Analisis: Kombinasi statistik dan interpretative

2.4 TEKNIK PEMBLAJARAN

A.PENGERTIAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Menurut Majid (2017), teknik pembelajaran adalah cara seorang guru menyampaikan pelajaran. Teknik dapat didefinisikan sebagai keterampilan, seperti halnya cara seorang guru mengajar agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Metode yang diterapkan tentunya akan berbeda-beda untuk setiap kelas, tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru.

Cara interaksi siswa dan instruktur terjadi selama proses pembelajaran dikenal sebagai metodologi pembelajaran. Untuk menyampaikan materi dan memastikan siswa memahaminya dengan baik, guru harus memahami metode pembelajaran. Untuk membuat proses belajar mengajar efektif dan efisien, teknik pembelajaran harus diterapkan saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin (Hayati, 2020).

Tujuan teknik pembelajaran adalah agar siswa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, yang terdiri dari tiga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, tujuan teknik pembelajaran adalah untuk membantu setiap siswa meningkatkan dan memperluas kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah apa pun yang diterima.

B. MACAM-MACAM TEKNIK PEMBELAJARAN

beberapa strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan di kelas:

1. Teknik Sosiodrama dan Bermain Peran/Bermain peran

Ketika guru memberikan penjelasan tentang suatu peristiwa atau kejadian sosial yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan dengan kata-kata belaka, teknik ini digunakan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran yang mereka mainkan, siswa harus berpartisipasi secara langsung dalam peristiwa tersebut. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan peristiwa yang mereka alami (Roestiyah N.K., 2012).

Pertama, guru menentukan peristiwa sosial yang akan diperankan siswanya. Sebagai contoh, guru menyampaikan kisah tentang seorang anak yang mengalami kesulitan belajar grammar bahasa inggris. Setelah memilih siswa untuk berperan sebagai sutradara, guru meminta mereka untuk membuat skenario singkat tentang kisah tersebut. Setelah skenario dibuat, guru memberi penawaran kepada siswa untuk berperan sebagai tokoh cerita. Selain itu, siswa yang tidak berpartisipasi dalam peran tersebut diminta untuk mengevaluasi masalah yang dibahas dalam cerita. Drama akan berakhir ketika masalah

mencapai puncaknya. Kemudian, setiap siswa yang menonton diminta untuk berbicara secara umum dan menyampaikan pendapat mereka tentang cara memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama.

Teknik ini akan membuat siswa lebih tertarik pada masalah sosial karena masalah-masalah sosial terkait dengan kehidupan sehari-hari dan akan sangat berguna bagi mereka. Siswa akan ikut merasakan dan menghayati masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi untuk masalah tersebut.

2. Teknik Wawancara

Menurut Roestiyah N.K (2012), teknik wawancara adalah metode untuk mendorong siswa untuk bertanya dan memperluas pemikiran mereka. Metode ini hampir sama dengan teknik tanya jawab. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan mental dan berbicara setiap siswa. Siswa akan bosan dan mengantuk dalam waktu singkat jika guru hanya menggunakan pendekatan ceramah. Apabila perkataannya tidak menarik lagi, fokusnya berkurang.

Teknik ini dapat digunakan dengan mudah. Salah satu contohnya adalah siswa diarahkan untuk saling berpasangan, kemudian guru memberikan topik untuk dibahas bersama tentang materi pelajaran. Salah satu siswa ditugaskan untuk melakukan wawancara, dan yang lain ditugaskan untuk menjadi informan atau narasumber. Hasil wawancara ditulis dan dikumpulkan untuk dibahas bersama. Dengan melakukan wawancara ini, siswa dapat belajar mengungkapkan pendapat mereka tentang hal-hal sederhana. Ada metode lebih luas di mana siswa dapat mempraktikkannya dengan narasumber yang tidak ada di sekolah, seperti masyarakat dan tokoh-tokoh publik. Namun, metode ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan tanggung jawab siswa.

3. Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik penyelesaian menurut pendapat (Made et al., 2022) adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran yang berfokus pada jawaban dan pemecahan masalah. Guru melakukan ini dengan menempatkan masalah sebagai subjek utama diskusi. Teknik ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi cara siswa melihat penyelesaian masalah. Ini adalah salah satu teknik yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar karena memungkinkan guru untuk membangun kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang efektif.

Jenis materi yang dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah argumentasi. Sebagai contoh, siswa melihat video tentang masalah sampah di lingkungan sekolah dan kemudian menulis proposal tertulis tentang cara menangani sampah agar lingkungan sekolah tetap bersih dan cantik. Tidak hanya ditulis, guru juga dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sampah di lingkungan sekolah secara langsung.

4. Teknik Permainan

Salah satu cara guru dapat membuat suasana kelas baru dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan teknik permainan. Permainan adalah aktivitas yang dilakukan secara bebas yang melibatkan kekuatan, pikiran, dan gerakan fisik anak-anak untuk mencapai kepuasan dan minatnya sendiri. Guru harus inovatif dalam menggabungkan media permainan dan materi Pelajaran. Salah satu contoh permainan sederhana adalah permainan teka-teki kata-kata. Salah satu aturan dalam permainan ini adalah guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan mendeskripsikan sesuatu menggunakan bahasa Inggris kepada siswa lainnya tanpa gerakan tubuh. Akibatnya, siswa lain bersaing untuk menebak apa yang dimaksud dengan objek tersebut. Guru kemudian memberikan nilai kepada siswa yang memiliki jawaban yang tepat. Teknik permainan ini bertujuan agar siswa memahami deskripsi dengan cepat dan menambah kosa kata bahasa Inggris mereka.

Contoh lain adalah bagaimana pendidik dapat menggunakan pendekatan permainan dalam pengajaran mereka. Beberapa aplikasi atau website telah menyiapkan template untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media teknologi lebih bermanfaat bagi siswa karena mereka akan tertarik dengan alat yang digunakan dan secara tidak langsung belajar menggunakannya.

5. Metode Pelatihan / Dril

Setiap siswa harus memiliki keterampilan dan ketangkasan dalam suatu bidang yang sesuai dengan hobbies dan minat mereka. Teknik latihan atau Dril adalah teknik yang tepat untuk memenuhi tuntutan tersebut. latihan, yang dimaksudkan untuk membantu siswa memperluas dan meningkatkan keterampilan atau ketangkasan mereka berdasarkan apa yang telah mereka pelajari (Roestiyah N.K, 2012). Teknik ini harus digunakan sesekali untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan bakat mereka dalam bidang tertentu yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Teknik ini dapat digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas; namun, ia tetap mengutamakan pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa. Contohnya, dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan dasar: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemudian, guru mengelompokkan siswa berdasarkan keterampilan tersebut, dan kemudian memberikan tugas atau latihan untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat mengetahui kemampuan mereka dan mengembangkan kemampuan, kemampuan, dan keterampilan mereka. Mereka juga dapat menyalurkan minat, hobi, dan bakat mereka. Sangat disayangkan ketika siswa memiliki potensi yang luar biasa tetapi tidak dapat memanfaatkannya karena lingkungan sekolah mereka tidak mendukung mereka.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Materi Analisis pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang esensial dalam proses pendidikan. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori utama: berdasarkan proses dan berdasarkan materi. Pendekatan berorientasi guru dan siswa mencerminkan cara pandang yang berbeda terhadap peran siswa dalam pembelajaran, di mana pendekatan berorientasi guru cenderung mengontrol proses belajar, sedangkan pendekatan berorientasi siswa memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pendekatan kontekstual dan tematik menekankan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan integrasi berbagai disiplin ilmu, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Fungsi dari pendekatan pembelajaran sangat penting, mencakup penilaian hasil belajar, pedoman dalam menyusun metode, serta analisis masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Berbagai jenis pendekatan, seperti pendekatan individual, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, keagamaan, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional, memberikan kerangka kerja yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Setiap pendekatan memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan yang mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi di dalam kelas.

Selanjutnya, metode dan teknik pembelajaran merupakan cara sistematis untuk menyampaikan materi dengan efektif. Metode yang bervariasi, seperti brainstorming, permainan, peta pikiran, dan penyelesaian masalah, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Teknik pembelajaran, seperti sosiodrama, wawancara, dan permainan, dirancang untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Akhirnya, pemilihan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan penelitian, rumusan masalah, ketersediaan data, dan sumber daya yang ada, untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung perkembangan siswa secara optimal, dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

3.2 Saran

- Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memilih dan mengombinasikan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.
- Penggunaan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student-centered) hendaknya lebih dikembangkan untuk memberikan ruang kreativitas dan kemandirian belajar bagi siswa, meskipun perlu diimbangi dengan manajemen waktu dan perencanaan yang baik.
- Pendekatan kontekstual dan tematik sebaiknya diterapkan secara lebih luas untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru disarankan menggunakan pendekatan bervariasi untuk mengatasi perbedaan kebutuhan dan masalah siswa secara individual, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.
- Perlu adanya evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan agar dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan dinamika pembelajaran.
- Pengembangan profesional guru dalam hal perencanaan pembelajaran sangat penting agar dapat mengoptimalkan fungsi pendekatan, metode, dan teknik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). *Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran*. Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2(1), 20-31.
- Harisnur, F. (2022). *Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. Genderang Asa: Journal of Primary Education, 3(1), 20-31.
- Hartini, N. M. S. A., Rozzaqyah, F., Agustiningrum, M. D. B., Patri, S. F. D., Ratnasari, N., & Purbowati, D. (2022). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: Kedai Akademik.
- Edwards, S. (2017). *Play-based Learning and the Curriculum*. Cambridge University Press.
- Agustiningrum, M. D. B. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Hayati, N. M. (2020). *TEKNIK PEMBELAJARAN*.
- Made, N., Ayu, S., Rozzaqyah, H., Denok, M., Agustiningrum, B., Fiskha, S., Patri novita, D., & Purbowati, R. (2022). *Metode & Teknik* (L. L. Azkia (ed.); 1st ed.). Galiono Digdaya Kawthar.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran* (E. Kuswandi (ed.); ke-7). PT PEMAJA ROSDAKARYA.
- Mu'awanah. (2011). *STRATEGI PEMBELAJARAN PEDOMAN UNTUK GURU dan CALON GURU* (1st ed.). STAIN KEDIRI PRESS.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar* (ke-8). PT RINEKA CIPTA.